

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN ACUAN PENILAIAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Aisyah Habibah¹, Putri Irdian Muharramah², Lisa Nurfaiza Riswanda³, Ilham Muhjir Revandi⁴, Hendri Marhadi⁵

aisyah.habibah4858@student.unri.ac.id¹, putri.irdian3055@student.unri.ac.id²,
lisa.nurfaiza0339@student.unri.ac.id³, ilham.muhjir0288@student.unri.ac.id⁴,
hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id⁵

Universitas Riau

ABSTRAK

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan secara sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data tentang proses dan hasil belajar peserta didik sehingga menjadi informasi dalam mengambil keputusan. Acuan dalam penilaian menjadi standar untuk menilai dan mengukur kinerja, prestasi, atau pencapaian seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan acuan penilaian pada pembelajaran matematika di SD Negeri 165 Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui teknik observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran matematika, serta dokumentasi hasil penilaian mata pelajaran matematika peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan acuan penilaian pada pembelajaran matematika dapat dilihat dari aspek keadaan fisik, mental, dan emosional, keterampilan dan pengetahuan, serta motivasi dan tujuan. Guru menunjukkan adanya upaya untuk memastikan penilaian dilakukan secara objektif dan memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik. Guru memberikan latihan soal sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik agar tercapainya peningkatan penilaian secara optimal. Pelatihan Kompetensi Sosial Emosional (KSE) dari dinas pendidikan diperlukan untuk menjaga stabilitas emosional guru dalam menghadapi proses pembelajaran dan penilaian.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Implementasi, Acuan Penilaian, Pembelajaran Matematika.

ABSTRACT

Assessment is a systematic approach to collecting data on the learning process and outcomes of students so that it can be used as information when making decisions. In evaluations, reference serves as a benchmark for assessing and improving an employee's performance, productivity, or level of achievement. The purpose of this study is to analyze the teacher's approach to implementing the assessment reference in math classes at SD Negeri 165 Pekanbaru. The study used a qualitative method through the use of observational and qualitative methods with math teachers, as well as documentation of the results of math lessons for both students and teachers. According to the study's findings, a teacher's effectiveness in using assessment reference in math classes may be seen in terms of students' physical, mentally, and emotional development as well as their motivation and goals. The instructor indicates that there is an attempt to ensure that the study is conducted objectively and meets each student's individual learning needs. The teacher gives lessons based on each student's individual ability so that the class can reach its maximum assessment potential. To manage the teacher's emotional stability during the teaching and learning process, the study of Social Emotional Competence (KSE) in education is necessary.

Keywords : *Teacher Preparedness, Implementation, Assessment Benchmarks, Mathematical Learning.*

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Paulu et al., 2023). Dengan pendidikan, peserta didik mendapat banyak pembelajaran baru yang belum didapat sebelumnya, serta penilaian yang menjadi evaluasi terhadap perkembangan diri peserta didik. Guru berperan penting dalam perencanaan pembelajaran dan penilaian peserta didiknya. Maka diperlukannya kesiapan guru dalam melaksanakan peran tersebut.

Dalam memberikan penilaian hasil belajar peserta didik, seorang guru perlu melakukan evaluasi peserta didiknya saat akhir kegiatan belajar mengajar. Dalam proses evaluasi ini terdapat istilah yang disebut "penilaian". Didalam setiap kegiatan belajar mengajar selalu dilakukannya penilaian. Menurut TGAT (The Task Group on Assessment and Testing) yang dikutip oleh Mardapi dalam Sappaile (2017), *assessment* atau penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai kerja individu atau kelompok. Hasil penilaian nantinya disajikan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Penilaian merupakan bagian dalam proses pengambilan keputusan terhadap sesuatu objek dengan ukuran baik atau buruk. Pengelolaan nilai-nilai yang menjadi nilai akhir peserta didik dapat dilakukan dengan mengacu kepada kriteria atau patokan tertentu (Pangastuti & Munfa'ati, 2018).

Dalam melakukan penilaian guru harus berpedoman pada standar penilaian yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi agar penilaian yang dilakukan dapat terimplementasikan dengan baik. Menurut Permendikbudriset Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pasal 1 ayat (1) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik; dan Pasal 1 ayat (2) Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik. Selanjutnya Pasal 2 ayat (1) Penilaian hasil belajar Peserta Didik dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif; dan Pasal 2 ayat (2) Penilaian hasil belajar secara berkeadilan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus Peserta Didik (Permendikbud, 2022).

Penilaian selalu dilakukan pada akhir kegiatan tes kemampuan peserta didik yang dapat menjadi penentuan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan. Salah satu tanda keberhasilan guru dalam memaparkan materi dapat dilihat dari peserta didik yang mampu memahami materi dan juga hasil penilaian belajar peserta didik yang memuaskan. Tujuan penilaian menurut Poerwanti adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang digunakan untuk umpan balik bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran selanjutnya (Destiana et al., 2020).

Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, juga sekaligus menjadi umpan balik bagi guru untuk dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran. Dari hasil penilaian peserta didik nantinya bisa digunakan dalam memetakan kemampuan peserta didik dan menjadi bahan evaluasi bagi guru. Hasil penilaian belajar peserta didik menjadi tolak ukur keberhasilan seorang guru atau sebagai alat ukur sejauh mana proses pembelajaran yang

guru terapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh guru bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Mustopa et al., 2021).

Pembelajaran identik dengan penilaian sebagai acuan dari hasil belajar peserta didik. Adapun acuan dalam penilaian mengacu pada standar atau kriteria yang digunakan sebagai patokan untuk menilai dan mengukur kinerja, prestasi, atau pencapaian seseorang dalam suatu hal. Dalam konteks pendidikan, acuan penilaian dapat berupa rubrik, skala penilaian, atau standar kompetensi yang digunakan sebagai dasar untuk menilai kemajuan atau pencapaian suatu individu peserta didik. Dengan adanya acuan penilaian tersebut, dapat membantu memastikan bahwa penilaian dilakukan secara objektif dan konsisten. Pelaksanaan penilaian mengarahkan guru untuk melakukan penilaian secara holistik meliputi pada tiga ranah kemampuan yaitu afektif, psikomotor dan kognitif (Mustika et al., 2021).

Terdapat pendekatan penilaian pada pembelajaran, diantaranya: (1) Pendekatan Penilaian Acuan Normatif (PAN), yang merupakan penilaian dengan membandingkan hasil belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik lain dalam kelompoknya, PAN membandingkan skor yang diperoleh peserta didik dengan standar atau norma relatif; dan (2) Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP), yang merupakan pendekatan penilaian yang mengacu kepada suatu kriteria pencapaian tujuan (TKP) yang telah ditetapkan sebelumnya untuk sistem penilaian terhadap pembelajaran tersebut, PAP membandingkan hasil pengukuran terhadap peserta didik dengan patokan "batas lulus" yang ditetapkan untuk masing-masing bidang mata pelajaran (Alfath, 2019).

Pada pendekatan Penilaian Acuan Normatif (PAN), yang mana penilaian mengacu pada norma kelompok. PAN ini memberikan gambaran tentang sejauh mana prestasi peserta didik dibandingkan dengan prestasi kelompoknya. Pada pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) akan menunjukkan sejauh mana peserta didik mencapai batas kemampuan atau keberhasilan yang telah ditentukan, dan skornya tidak tergantung pada kemampuan peserta didik lainnya. Konsekuensi dari pendekatan Penilaian ini adalah adanya program remedial dan pengayaan. Peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang disyaratkan diharapkan untuk belajar lagi atau mengulang kegiatan belajarnya hingga kemampuannya mencapai standar minimal yang telah ditetapkan (Yulianto, 2024) & (Hikamudin & Hairun, 2021).

Adapun pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan, karena anak usia sekolah dasar sedang mengalami perkembangan dalam berpikir dan belajarnya. Matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, abstrak dan menggunakan bahasa simbol. Maka sangatlah penting pembelajaran matematika diajarkan sejak anak masuk dalam pendidikan SD. Matematika berbeda dengan ilmu lain seperti sosial karena matematika merupakan ilmu pasti (Farhana et al., 2022). Dengan begitu, diharapkan guru dapat memberikan penilaian yang objektif terhadap hasil belajar peserta didik melalui acuan penilaian tersebut.

Melalui acuan penilaian pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) dapat mempermudah guru dalam pengimplementasian acuan penilaian secara objektif kepada peserta didik. Pentingnya kesiapan guru terhadap pengimplementasian acuan penilaian tersebut. Dengan menerapkan acuan tersebut, diharapkan mampu meminimalisir kesalahan dalam penilaian hasil belajar peserta didik, serta menjadi umpan balik bagi guru untuk menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran. Dapat dideskripsikan ada tiga aspek dalam kesiapan guru mengimplementasikan acuan penilaian, meliputi keadaan fisik, mental, dan emosional, kebutuhan motivasi dan tujuan, keterampilan dan pengetahuan

(Kusumaningrum & Abduh, 2022).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat suatu permasalahan. Penelitian dilakukan di SD Negeri 165 Pekanbaru dan yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023).

Menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna disejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial (Akmal & Muliato, 2023). Menurut Samsu, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang luas. Beberapa jenis penelitian yang umumnya sering digunakan dalam penelitian kualitatif diantaranya studi kasus, deskriptif, tindak kelas, fenomenologi, etnografi, grounded theory, sejarah, dan hermeneutika (Syahrizal & Jailani, 2023).

Peneliti menekankan pada analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan acuan penilaian di SD Negeri 165 Pekanbaru pada pembelajaran matematika. Sumber data peneliti peroleh dalam penelitian ini diantaranya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data kesiapan guru dalam mengimplementasikan acuan penilaian pada pembelajaran matematika di SD Negeri 165 Pekanbaru. Dalam wawancara peneliti mendengarkan dan mencatat pendapat serta ide-ide yang perlu dicatat, wawancara dilakukan secara tatap muka. Dalam dokumentasi yang dijadikan bukti, yaitu data penilaian yang didapatkan peserta didik pada mata pelajaran matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan kesiapan guru dalam mengimplementasikan acuan penilaian pada pembelajaran matematika di SD Negeri 165 Pekanbaru. Kesiapan guru sangat luas pengertiannya serta syarat yang harus dipenuhi untuk mengatakan bahwa guru siap melaksanakan suatu program. Kesiapan guru adalah kondisi seorang guru yang membuatnya siap untuk memberikan respon dengan menggunakan suatu teknik dalam melaksanakan jabatan profesinya. Kesiapan seseorang menjadi guru yang profesional ditentukan oleh kemampuannya dalam menguasai bidang, minat dan bakat, keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidang profesinya (Cholifah Tur Rosidah et al., 2021).

Implementasi yang dilakukan untuk acuan penilaian peserta didik mencakup persiapan, pelaksanaan, serta analisis dan pelaporan hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian yang diperoleh dari peserta didik nantinya bisa digunakan sebagai acuan guru dalam memetakan kemampuan peserta didik serta menjadi bahan evaluasi guru (Primasari et al., 2021). Pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan sebuah penilaian karena tidak hanya nilai yang akan didapat oleh guru tetapi juga untuk mengukur kemampuan masing-masing peserta didik yang berbeda-beda.

Dalam mengimplementasikan acuan penilaian pada pembelajaran matematika di SD Negeri 165 Pekanbaru dilakukannya penilaian awal, yaitu penilaian diagnostik, yang mana peserta didik di kelompokkan sesuai dengan kemampuannya, baik dari segi audio, visual,

maupun kinestetik. Melalui pengelompokan tersebut, guru dapat membuat soal latihan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pengelompokan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada penilaian latihan harian, guru menggunakan PAN, sedangkan PAP digunakan pada penilaian akhir. Melalui PAP, peserta didik lebih diuntungkan, karena guru akan berusaha memberikan penilaian kepada anak lebih dari patokan yang telah diberikan, agar anak teridentifikasi lulus dalam pembelajaran. Dengan begitu, PAN dan PAP memiliki peran masing-masing dalam penilaian peserta didik. Pada penilaian harian dilakukan dengan mengacu pada PAN yang dilihat dari kemampuan peserta didik sehari-hari dan pada nilai akhir mengacu pada PAP untuk penilaian rapor peserta didik, sehingga PAN dan PAP juga saling berkesinambungan.

Acuan penilaian sangat penting bagi seorang guru, dikarenakan jika tidak adanya acuan penilaian maka proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal. Dengan adanya acuan penilaian guru dapat memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan penilaian yang dilakukan guru dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun secara umum, kesiapan guru SD Negeri 165 Pekanbaru dalam mengimplementasikan acuan penilaian pada pembelajaran matematika, antara lain :

1. Guru objektif dalam memberi penilaian. Guru memberi tugas matematika yang berbeda sesuai dengan pemahaman peserta didik.
2. Guru membuat soal latihan matematika yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, yang mana kemampuan peserta didik dikelompokkan sesuai kemampuannya masing-masing (kemampuan belajar audio, visual, maupun kinestetik (praktek). Hal ini juga termasuk pembelajaran diferensiasi dengan tujuan seimbangny nilai peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara atau upaya yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan murid. Pembelajaran berdiferensiasi itu merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa (Pitaloka & Arsanti, 2022).
3. Guru memetakan kebutuhan peserta didik. Melalui pemetaan guru dapat melihat anak yang mampu dan kurang mampu dalam proses pembelajaran. Pada anak yang mampu diberi pengayaan dan pada anak yang kurang mampu diberi remedial sehingga anak yang kurang mampu dapat mencapai rata-rata penilaian yang telah ditentukan.

MATEMATIKA																			
NO	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI HARIAN						NILAI PTS											
		3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6	3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6						
1	ERDIAJALA	67	67	80	67	67	67	100	100	90	90	90	90	70	42	40	42	70	75
2	ALI RAJAZADA	85	80	80	90	80	80	60	80	62	80	90	80	75	58	50	50	75	80
3	ERIT MAHITA	90	70	70	70	70	67	75	60	65	65	67	60	67	62	62	58	100	87
4	ERHENDRA	85	90	80	80	80	85	100	100	100	75	90	90	67	42	75	92	92	42
5	SODIYITHA	80	90	80	90	80	80	90	100	100	100	100	100	90	90	85	85	85	80
6	SODIYITHA	70	90	80	70	70	75	90	90	90	90	100	90	58	58	80	67	92	80
7	SODIYITHA	80	80	80	75	80	80	80	75	80	90	75	80	85	60	67	83	58	80
8	SODIYITHA	80	100	80	100	90	90	90	90	90	80	90	80	75	92	90	100	92	75
9	SODIYITHA	90	90	100	90	80	90	80	90	90	90	90	90	67	67	75	58	75	67
10	ERIT																		
11	ERIT																		
12	SULZAFI	75	75	70	80	75	70	70	90	70	90	90	90	58	58	67	42	50	42
13	SULZAFI	80	80	80	80	75	75	75	75	75	75	75	80	50	50	58	100	50	50
14	SULZAFI	100	100	75	70	75	80	70	90	50	50	90	80	50	80	80	80	80	80
15	SODIYITHA	80	100	100	80	100	90	80	90	90	90	90	90	90	90	90	92	90	90
16	SODIYITHA	80	90	90	90	75	90	80	90	85	90	80	90	80	92	92	83	80	80
17	SODIYITHA	85	80	87	70	85	67	90	90	90	90	90	90	42	42	40	40	42	42
18	SODIYITHA	90	100	100	90	90	90	100	100	100	100	100	90	75	75	75	92	100	100
19	SODIYITHA	75	80	90	70	75	80	80	70	80	80	80	80	80	80	85	80	75	80
20	SODIYITHA	67	75	85	85	80	80	70	90	50	50	90	80	50	50	75	75	75	90
21	SODIYITHA	90	100	100	80	80	80	100	100	85	85	100	90	50	42	67	75	50	58
22	SODIYITHA	100	100	75	70	75	80	70	90	50	50	90	80	50	80	80	80	80	80
23	SODIYITHA	80	70	75	75	80	75	90	75	78	80	90	80	50	40	75	83	100	90
24	SODIYITHA	100	100	80	80	75	90	80	100	90	90	100	100	80	58	67	92	92	80
25	SODIYITHA	100	100	75	70	75	80	70	90	50	50	90	80	50	80	80	80	80	80
26	SODIYITHA	75	80	80	50	75	75	70	75	75	70	90	90	42	42	50	58	40	90
27	SODIYITHA	100	100	100	80	100	100	90	90	90	100	100	100	70	80	92	83	80	90
28	SODIYITHA	75	75	70	80	75	70	70	90	70	90	90	90	58	58	52	42	50	42
29	SODIYITHA	85	85	85	85	85	100	85	90	90	90	80	80	75	75	60	80	90	75
30	SODIYITHA	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

Gambar 1. Hasil Penilaian Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika

Pada gambar diatas merupakan hasil penilaian pembelajaran matematika pada peserta didik di SD Negeri 165 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa acuan penilaian di SD tersebut sudah berjalan dengan baik dan sesuai peraturan yang telah ditetapkan. Penilaian tersebut menggunakan sistem Penilaian Acuan Normatif (PAN). Guru dapat

mengetahui peserta didik yang lebih memerlukan pembelajaran tambahan dan melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik pada proses pembelajaran.

Adapun kriteria penilaian dapat dirangkum melalui tiga aspek kesiapan guru dalam mengimplementasikan acuan penilaian pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, meliputi :

1. Uraian Keadaan Fisik, Mental, dan Emosional

Secara keadaan fisik, mental, dan emosional, guru di SD Negeri 165 Pekanbaru cukup siap dalam mengimplementasikan acuan penilaian pada pembelajaran matematika. Dari hasil wawancara guru tersebut menyatakan siap berdasarkan fisik, mental dan emosional. Guru menyatakan tidak terdapat masalah dalam pelaksanaan penilaian terhadap hasil pembelajaran matematika peserta didik. Guru memiliki keadaan fisik yang sehat, mental dan emosional yang stabil, sehingga guru tidak terganggu dalam pelaksanaan penilaian terhadap peserta didik dan siap melaksanakan penilaian sesuai dengan acuan penilaian.

Guru diberikan pelatihan dalam menstabilkan keadaan fisik, mental, dan emosional yang dimiliki agar dapat menggunakan acuan penilaian kepada peserta didik secara objektif. Pelatihan yang diberikan dinas pendidikan kepada guru, yaitu pelatihan KSE (Kompetensi Sosial dan Emosional). Diperoleh data hasil wawancara guru SD Negeri 165 Pekanbaru, menyatakan keadaan fisik, mental, dan emosional guru harus dapat diatasi dengan baik. Terutama dalam emosional. Guru harus memiliki emosional yang stabil, dikarenakan jika seorang guru tidak memiliki emosional yang stabil, dapat mengganggu sistem penilaian yang seharusnya sesuai dengan acuan penilaian. Saat emosional guru tidak stabil, maka bisa saja guru memberi penilaian secara tidak objektif. Oleh karena itu, kondisi emosional guru sangat penting untuk penilaian objektif.

Keadaan fisik, mental, dan emosional guru saling berkesinambungan. Dalam mengimplementasikan acuan penilaian pada pembelajaran matematika di SD Negeri 165 Pekanbaru, guru memiliki kesiapan terhadap aspek tersebut. Dengan begitu, terjadinya pengimplementasian penilaian ke peserta didik secara objektif.

2. Uraian Kebutuhan Motivasi dan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara, guru mampu memahami setiap indikator pembelajaran matematika. Guru memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik agar nantinya mencapai kebahagiaan dalam proses pembelajaran hingga akhir penilaian. Peran guru menentukan keberhasilan dalam membuat penilaian pada pembelajaran. Oleh karena itu guru memiliki kewajiban untuk memahami dahulu kebutuhan, minat, kemampuan serta kondisi peserta didik, agar tujuan pembelajaran dan nilai peserta didik dapat mencapai target.

Dengan memahami hal tersebut. Maka aspek motivasi yang ditunjukkan guru menyatakan, dapat membuat peningkatan terhadap penilaian peserta didik. Kemudian membuat peserta didik bahagia terhadap hasil penilaian yang mereka dapatkan. Hal ini membuat peningkatan motivasi guru dalam memberi pembelajaran matematika dan peningkatan motivasi peserta didik untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, guru juga memiliki tujuan yang jelas dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, sehingga membuat peserta didik mendapatkan hasil penilaian yang bagus.

3. Uraian Keterampilan dan Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara, kesiapan guru dalam pelaksanaan penilaian pada pembelajaran matematika, ditinjau dari aspek keterampilan dan pengetahuan. Guru telah

mengetahui dan memahami jenis acuan penilaian PAN ataupun PAP, karena guru menggunakan kedua jenis acuan penilaian tersebut dalam menilai peserta didik dan guru juga memiliki bekal ilmu tentang memberikan penilaian yang berpatokan pada KKM sekolah. Hasil Wawancara juga menunjukkan bahwa guru memiliki pengetahuan tentang bagaimana guru menilai melalui minat bakat peserta didik, bukan hanya dari penilaian tertulis atau angka, namun lebih kepada proses peserta didik dalam belajar.

Keterampilan guru SD Negeri 165 Pekanbaru dalam memberi penilaian berdasarkan hasil observasi, guru memiliki keterampilan tersendiri dalam menilai yaitu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memudahkan guru memberikan penilaian pada pembelajaran matematika kepada peserta didik. Guru mengelompokkan peserta didik dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing dan diberi tugas yang berbeda sesuai dengan kelompoknya. Pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik yang kurang mampu tidak tertinggal dalam pembelajaran, dan yang mampu bisa menyesuaikan, sehingga akan mencapai penilaian yang seimbang nantinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kesiapan guru SD Negeri 165 Pekanbaru. Guru menunjukkan kesiapan dalam memberikan penilaian secara objektif dengan memberikan tugas dan membuat soal latihan yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik. Guru melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik untuk memetakan anak yang mampu dan kurang mampu dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengayaan kepada anak yang mampu dan remedial kepada anak yang kurang mampu.

Secara fisik, mental, dan emosional, guru cukup siap dalam menimplementasikan acuan penilaian, dan hal ini juga saling berkesinambungan. Guru menunjukkan kesiapan dalam menjalankan tugasnya tanpa gangguan kesehatan yang signifikan. Diperlukannya pelatihan Kompetensi Sosial Emosional (KSE) dari dinas pendidikan untuk menjaga stabilitas emosional guru dalam menghadapi proses pembelajaran dan penilaian. Dengan demikian, kesiapan guru dalam mengimplementasikan acuan penilaian pada pembelajaran matematika di SD Negeri 165 Pekanbaru menunjukkan adanya upaya untuk memastikan penilaian dilakukan secara objektif, memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik, serta menjaga keseimbangan antara fisik, mental, dan emosional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S., & Muliando, B. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Desa Meskom Kecamatan Bengkalis. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3217–3223. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.2345>
- Alfath, K. (2019). Teknik Pengolahan Hasil Asesmen: Teknik Pengolahan dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Norma (PAN) dan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). *Al-Manar*, 8(1), 1–28. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.105>
- Cholifah Tur Rosidah, Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87–103. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>
- Destiana, D., Suchyadi, Y., & Anjaswuri, F. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Produktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03, 119–123. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Farhana, S., Aam Amaliyah, Agustini Safitri, & Rika Anggraeni. (2022). Analisis Persiapan Guru dalam Pembelajaran Media Manipulatif Matematika di Sekolah Dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 507–511. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.171>

- Kusumaningrum, P. D., & Abduh, M. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5244–5250. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2912>
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158–6167. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1819>
- Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 9(1). <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3364>
- Pangastuti, R., & Munfa'ati, K. (2018). Penilaian Acuan Norma, Penilaian Acuan Patokan, Riteria Ketuntasan Minimal di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Plus Junwangi Krian Sidorajo Jawa Timur. *Jurnal Tarbiyah AL-AWLAD*, 8(2), 202–217.
- Paulu, I., Supu, L., Haka, N. A., Nuwa, N. L., Ilato, S., & Anggriyani, W. (2023). Analisis Persiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 14 Tilamuta. 1(2), 48–52.
- Permendikbud. (2022). Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 tahun 2022. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. <https://www.gurusumedang.com/2022/06/standar-penilaian-pendidikan.html>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Seminar Nasional Pendidikan Sultan, November, 2020–2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Terkait Standar Penilaian di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1479–1491. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.956>
- Sappaile, N. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar. In *Jurnal Teknologi Pendidikan* (Vol. 19, Issue 1).
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Hikamudin, E., & Hairun, Y. (2021). Analisis Disparitas Skor Tampak dan Estimasi Skor Murni dengan Pengkategorian Acuan Normatif pada Tes Hasil Belajar Siswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(1), 138–154. <https://doi.org/10.33387/dpi.v10i1.2905>
- Yulianto, I. (2024). Analisis Classrooms Assessment: Remedial, Pengayaan, Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dan Pendekatan Acuan Normatif (PAN). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1, 27–36.